

MANAJEMEN KOMUNIKASI PEMUKA AGAMA: PENGELOLAAN KESAN MELALUI SIMBOL NON VERBAL

Amelia Hanifa Rahmadani

Email: amelia.hanifaa@gmail.com

Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara

Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20353

Abstrak: Perkembangan pada metode penyampaian dakwah pada saat ini sangat berkembang pesat. Media Televisi menjadi salah satu pilihan para penceramah untuk mensyiarkan ajaran Islam. Dalam mencari dan menambah pengetahuan akan keagamaan, tentu saja pengguna memiliki faktor tertentu untuk memenuhi kebutuhannya, seperti menggunakan media Televisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa respon penonton dalam cara penyampaian komunikasi pemuka agama dan bagaimana mengetahui kesan penonton melalui simbol non verbal. Hasil penelitian menunjukkan pertama, penonton sangat antusias kepada para pemuka agama dimana cara mereka menyampaikan komunikasi menggunakan intonasi suara yang lantang dan menggetarkan seluruh tubuh. Kedua, banyak komunikasi non verbal juga sangat penting dalam berkomunikasi. Ketiga, menggunakan Bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tangan menunjukkan bahwa seseorang dalam situasi percaya diri yang tinggi. Keempat, manajemen komunikasi merupakan factor penting sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi non verbal yang digunakan oleh para pemuka agama sangat efektif bagi masyarakat saat berkomunikasi. Yang dimana komunikasi tidak hanya berbicara saja, namun menggunakan bahasa tubuh dalam berkomunikasi sangat efektif bagi kepercayaan diri baik bagi komunikator maupun komunikan.

Kata Kunci: komunikasi, manajemen, komunikasi non verbal

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses yang dimana individu atau kelompok, organisasi dan juga masyarakat yang menggunakan informasi sebagai penghubung dengan orang lain (Hasmawati 2018). Seorang ahli komunikasi Wilbur Schramm mengatakan bahwa dalam sebuah konteks

komunikasi, dapat dilihat bahwa suatu masyarakat menjalin berbagai hubungan (*relationship*) yang dimana masing-masing orang mengambil bagian (*sharing*) atas informasi ("Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi - Google Buku" n.d.). dalam hal ini menyatakan bahwa komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang dimana manusia sangat membutuhkan manusia lain tidak hanya untuk membutuhkan informasi saja bahkan dalam hal bertahan hidup juga.

Manajemen adalah suatu metode atau cara untuk mengubah gaya hidup. Menurut James A. F Stoner dan Charles Wankel, manajemen adalah suatu proses perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian dan pengendalian upaya menggunakan seluruh sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan suatu organisasi (Dr.H.B.Siswanto. M 2021). Hal tersebut mereka nyatakan bahwa suatu hal selalu diawali dengan suatu proses yang dimana proses merupakan awal untuk mencapai sebuah tujuan yang berhasil. Komunikasi merupakan sebuah metode yang dimana proses perkembangannya yang paling cepat. tentu saja ada banyak jenis dari komunikasi itu sendiri. Namun hal yang menarik perhatian adalah perkembangan dakwah yang kian meningkat pesat. Apalagi dakwah yang dilakukan pemuka agama seperti ulama-ulama maupun ustad yang dimana media adalah salah satu target upaya berdakwah melewati media sebagai perantara berkomunikasi dengan para masyarakat. Sebagai contoh media yang dapat diambil adalah televisi yang dimana televisi merupakan suatu media untuk mendapatkan informasi-informasi. Membahas tentang komunikasi berdakwah, yang menjadi ciri khas dari setiap pemuka agama dapat dilihat dari cara penyampaian mereka ditambah menggunakan metode komunikasi non verbal.

Menurut Atep Adya Barata di kutip oleh ("Komunikasi Non-Verbal Menurut Para Ahli - Pengertian dan Jenisnya - Pakar Komunikasi.com" n.d.), berpendapat bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang diungkapkan lewat objek di setiap kategori lainnya (*the object language*), komunikasi menggunakan gerak (*gesture*) sebagai sinyal (*sign language*), serta komunikasi melalui tindakan atau gerakan tubuh (*action language*). Komunikasi non verbal sendiri merupakan komunikasi yang dimana objek yang dilihat merupakan dari Tindakan yang dilakukan komunikator agar dapat menambah kepercayaan diri mereka. Membahas soal komunikasi non verbal terdapat banyak sekali hal yang menarik untuk memahami apa saja contoh dalam komunikasi non verbal tersebut.

Dakwah juga merupakan sarana sebuah media yang dimana para

pemuka agama menyampaikan suatu pendapat mereka sesuai dengan kebenaran isi kitab Al- Quran yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Namun dalam berdakwah, skill komunikasi juga diperlukan untuk menarik audience untuk mendengarkan dan tertarik akan dakwah tersebut. Ditambah dengan media televisi, komunikasi juga dapat dilihat tidak hanya di tempat pemuka agama itu saja berdakwah namun seluruh masyarakat Indonesia bisa melihatnya. Televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keinginan seseorang untuk menjadi apa yang ia lihat, mengidolakan, menjadi terkenal dan eksis seperti public figure. Dengan berbagai kreasi dan format acaranya, maupun sosok yang mengisi acara tersebut yaitu para Ustadz / Ustadzah, acara dakwah di media televisi sudah mulai banyak dan hampir semua memiliki acara dakwah sebagai jalan untuk jalan menyejukkan rohani terutama umat Islam di Indonesia.

Salah satunya acara dakwah yang sudah sering dikenal oleh masyarakat adalah Ustadz Nur Maulana yang memiliki sapaan khas yaitu “Jama ah Alhamdulillah: , “ Mau tahu Jawabannya”. Ustadz maulana memberikan ceramah dengan bahasa yang ringan dan terkadang dengan gaya yang agak kemayu diselingi dengan senda gurau dan sesekali terkesan lebay atau berlebihan. Penyajian agama berupa ceramah di televisi menjadi perhatian besar bagi para pengamat media, akademisi dakwah, peneliti maupun tokoh lembaga agama. Acara dakwah yang dibawa oleh Ustadz Nur Maulana terkadang membawa kritik di kalangan masyarakat sebagai motivasi untuk memperbaiki metode dakwahnya menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya kritik tersebut membuat rasa penasaran masyarakat dan sebagai acuan untuk penyampaian dakwahnya menjadi lebih baik lagi.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana minat dan kesan generasi bangsa mengenai komunikasi non verbal tersebut. Sebagai contoh adalah bagaimana metode yang digunakan Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag selaku pemuka agama dan pendakwah dalam menarik perhatian jamaah . tentu saja hal ini juga akan menambah wawasan dan daya pikir kritis generasi bangsa dalam menanggapi suatu objek.

LANDASAN TEORI

Komunikasi menurut Sukendar (2017:3) berasal dari bahasa Latin *Communicatus* atau *communication* atau *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Sehingga secara garis besar, dalam proses komunikasi harus ada unsur kesamaan makna agar terjadi pertukaran pikiran

dan pengertian antara komunikator (penebar pesan) dan komunikan (penerima pesan). Secara terminologis komunikasi memiliki banyak arti. Mulyana (2016:76) mengutip Donald Byker dan Loren J. Anderson mendefinisikan komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Hovland, Janis, & Kelley, dalam Cangara (2014:14) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku individu lainnya (audiens). Berdasarkan jenisnya komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

a) Komunikasi Verbal Menurut Nurudin (2016:120)

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, kita dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud kita kepada orang lain. Dengan komunikasi verbal pernyataan-pernyataan kita dapat diterima dan pesan kita tidak disalahtafsirkan orang lain. Dalam hal ini, bahasa memegang peranan penting terciptanya komunikasi verbal. Menurut Hayakawa dalam Dedy Mulyana (2014:99), bahwa bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus dan berkembang. Bahasa menjadi sistem kesepakatan bersama untuk mewakili peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. Julia T. Wood, dalam Nurudin (2016:127-132), mengemukakan bahwa ada tiga prinsip dalam komunikasi verbal, yakni : Interpretasi menciptakan makna. Bahwa dalam sebuah pernyataan verbal akan banyak interpretasi yang muncul. Sebuah pesan yang disampaikan membawa konsekuensi makna yang dipahami. Hal ini karena setiap orang memiliki kemampuan berbeda dalam menangkap makna yang dipengaruhi berbagai faktor antara lain pengetahuan, latar belakang, kepentingan, tujuan komunikasi atau aspek psikologis seseorang.

b) Komunikasi adalah aturan yang dipandu. Komunikasi verbal dipandu aturan-aturan tertentu. Bisa saja aturan tersebut adalah aturan yang tidak tertulis dan hanya kesepakatan bersama. Setiap komunitas mempunyai aturan tertentu yang tidak sama dengan komunitas lain. Aturan itu mencerminkan apa yang diucapkan, pilihan bahasa yang digunakan, konteks pesan yang disampaikan, dan lain sebagainya.

c) Penekanan mempengaruhi makna. Penekanan merupakan sebuah kesepakatan umum komunitas. Penekanan dalam komunikasi adalah

untuk menciptakan makna. Ketika seseorang salah memahami makna penekanan maka akan terjadi kesalahan dalam interpretasi komunikasi.

- d) Komunikasi Nonverbal Komunikasi nonverbal menurut Suranto (2010:14) adalah komunikasi dengan ciri pesan yang disampaikan berupa pesan nonverbal atau bahasa isyarat, baik isyarat badaniah (gestural) maupun isyarat gambar (pictoral). Komunikasi nonverbal tidak menggunakan lambang verbal seperti kata-kata baik melalui percakapan maupun tulisan. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Hal ini karena dalam setiap komunikasi, komunikasi nonverbal selalu ikut terpakai. Itulah mengapa komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Komunikasi nonverbal dilakukan melalui kode-kode presentasional. Kode-kode tersebut dapat memberikan pesan pada saat komunikasi terjadi. Kode-kode tersebut berfungsi memberikan informasi mengenai situasi pembicaraan dan untuk mengatur hubungan antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Argyle dalam Fiske (2012:110-115) mendata sepuluh kode presentasional dalam komunikasi nonverbal, yaitu : 1) Kontak tubuh; 2) Kedekatan jarak; 3) Orientasi; 4) Penampilan; 5) Anggukan kepala; 6) Ekspresi wajah; 7) Bahas tubuh, gesture; 8) Postur; 9) Gerakan mata atau kontak mata; 10) Aspek nonverbal dari pembicaraan Komunikasi nonverbal memiliki efektifitas dalam proses komunikasi dibanding komunikasi verbal.

Dalam Siti Komsiah (TT:4), dijelaskan studi Albert Mahrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7% berasal dari bahasa verbal, 38% dari vocal suara, dan 55% dari ekspresi muka. Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal. Oleh karena itu, menurut De Vito (139-140), penggunaan kode-kode nonverbal dalam komunikasi mempunyai fungsi : 1) Menekankan. Seperti mengeraskan suara atau memukul meja untuk menekankan apa yang diucapkan. 2) Melengkapi. Hal ini seperti tersenyum saat bercerita untuk memberi kesan humor.

Teori ekuilibrium menggambarkan pentingnya komunikasi nonverbal, terutama dari segi jarak atau proxemics. Dalam teori ini, Argyle and Dean (1965) dalam Bailenson, et.al (2001) menggambarkan interaksi yang berlangsung antara tatapan mata dan perilaku yang menggambarkan jarak. Menurut teori ekuilibrium, dua perilaku ini saling berkebalikan dan

berhubungan satu sama lain. Perilaku saling menatap mengembangkan keintiman, yang jika tidak sesuai dengan hubungan antara individu yang berinteraksi, dapat dikurangi dengan meningkatkan jarak personal (yang secara nonverbal, menurunkan tingkat keintiman). (Della, 2014)

Menurut Cutlip dalam bukunya efektifitas Public Relation bahwa manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para komunikator dan konteks sosialnya (FATMAWATI 2017). Manajemen komunikasi termasuk subdisiplin ilmu dari manajemen, menurut Kaye (1994), kelahiran subdisiplin manajemen komunikasi tidak terlepas dari adanya tuntutan untuk lebih membumikan ilmu komunikasi di tataran dunia nyata. Manajemen komunikasi lahir karena adanya tuntutan untuk menjembatani antara teoritis komunikasi dengan praktisi komunikasi. Para teoritis menghadapi keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara para praktisi komunikasi mengalami keterbatasan pada rujukan teoritis atau ilmu komunikasi ("Definisi atau Pengertian Manajemen Komunikasi Menurut Ahli - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli" n.d.). Pada satu sisi, komunikasi juga merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara "horizontal" dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada sisi lain, budaya merupakan norma-norma atau nilai-nilai yang dianggap sesuai untuk kelompok tertentu. (Mulyana, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data- data yang ditemukan diolah secara naratif dan eksplanatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada saat ceramah subuh yang di bawakan oleh Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag di Masjid Al - Amin Jalan. HM.Yamin tanggal 13 November 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pemuka Agama Dengan Umatnya

Pola komunikasi yang dibawakan oleh Ustad Fauzan Simagunsong,

S.Ag pagi itu sangat ekspresif. Beliau memulai tausiahnya dengan gestur tubuh yang semangat. Penggunaan gesture tubuh termasuk pada gerak tangan, mimik wajah serta pergerakan tubuh beliau. Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag juga dikenal ramah pada jemaah yang hadir. Cara berkomunikasi non-verbal beliau juga terkenal antusias yang membuat tausiah Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag di pagi itu tidak monoton. Beberapa kali Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag juga melakukan pola komunikasi dua arah berupa Tanya jawab kepada para jemaah. Komunikasi non-verbal berupa penampilan Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag saat bertausiah juga terlihat sopan. Beliau menggunakan baju koko beserta sarung dan dilengkapi oleh kain sorban yang di letakkan di bahu beliau. Sehingga para jemaah yang melihat juga terkesan atas gaya busana yang di gunakan oleh Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag.

Dalam bertausiah / berceramah tentunya juga membutuhkan komunikasi non-verbal agar menghidupkan suasana. Jika tausiah hanya dilakukan secara verbal ltanpa bantuan gesture tubuh atau komunikasi non-verbal tentunya akan berdampak pada suasana tausiah tersebut. Dalam penelitian ini Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag dinilai aktif dalam menggunakan komunikasi non-verbal pada ceramah subuh yang di adakan pada tanggal 13 November 2022 di Masjid Al - Amin.

Pola Komunikasi Pemuka Agama Dengan Agama Lainnya

Komunikasi non-verbal yang dilakukan Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag. pada pemeluk agama selain islam termasuk masih dalam hal wajar. Tak hanya Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag. tetapi pemuka agama pada umumnya tentu tidak melakukan hal yang negatif pada pemeluk agama lainnya. Tetap menggunakan komunikasi non-verbal dengan baik. Berupa gestur tubuh ataupun ekspresi wajah. Pemuka agama tentunya akan menjadi seseorang yang sangat berpengaruh di lingkungannya oleh karena itu setiap aspek juga wajib diperhatikan mereka.

Pola yang biasa digunakan oleh pemuka agama dengan agama lainnya diambil dari contoh Indonesia adalah pola komunikasi persamaan (equality patern) Dalam pola ini, setiap individu membagi kesempatan komunikasi secara dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan ("Pengertian Komunikasi dan Pola Komunikasi dalam Keluarga Menurut Para Ahli - Universitas Psikologi" n.d.).

Pemuka agama sama seperti tadi hal nya seorang pemimpin. Pemimpin

merupakan seorang teladan yang akan diikuti oleh umatnya dan tentu saja jika dikatakan bahwa seorang pemimpin yang baik memiliki akhlak, etika dan adab yang baik pula hal ini dapat mencerminkan bahwa dia memiliki nilai-nilai lebih yang tidak dimiliki orang lain. Hal ini dapat menciptakan perdamaian, tidak hanya bagi agamanya saja perdamaian bisa tercipta dengan adanya toleransi antar agama.

Ini adalah tugas yang penting bagi pemimpin untuk menjalankan tugas sebagai teladan bagi umatnya. Dakwah merupakan sebuah komunikasi yang bertujuan untuk memperkenalkan agama, kebudayaan, dan kebenaran. dalam sejarah agama islam, islam merupakan sebuah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui rasulnya, Muhammad sebagai rahmatan li al-'amin dan berlaku secara universal bagi seluruh dunia. Namun, agama wahyu yang bersifat universal ini tetap mengakui bahwa Allah memang tetap memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan dan memilih agama yang disukainya (Fakultas, Uin, dan Riau 2017).

Pola Komunikasi Pemuka Agama dengan negara

Negara merupakan suatu hal yang berbeda dalam artian universal. Pemuka agama tidak banyak menyinggung suatu negara dalam berkomunikasi (dakwah). Jika terlalu banyak menyinggung negara lain maka akan terjadi gesekan konflik yang terjadi antar negara. Akan tetapi bagi agama islam, resiko yang besar dalam berdakwah sudah merupakan hal yang biasa terjadi. (Kustiawan et al., 2022) Menurut sumber-sumber yang kita ketahui, islam untuk pertama kalinya telah masuk ke Indonesia pada abad pertama hijrah (abad ke 7/8 M) dan langsung dari Arab. Daerah yang pertama didatangi oleh Islam ialah pesisir Sumatera dan bahwa setelah terbentuknya masyarakat Islam, maka raja Islam yang pertama berada di Aceh. Mubaliq-mubaliq Islam pertama yang datang ke Indonesia merangkap sebagai saudagar ("Sejarah Beserta Awal Penyebaran Islam di Indonesia dan Peta Penyebaran Agama Islam - Ilmuips.my.id - Materi Belajar Gratis" n.d.).

Dalam studi kasus yang saya teliti, Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag. tentunya tetap melakukan dakwah dengan tidak bertolak belakang pada NKRI. Seperti yang kita ketahui komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag masih bersifat universal. Dalam artian gaya pakaian Ustad Fauzan Simagunsong, S.Ag masih menghormati keberagaman agama di Indonesia. Contohnya beliau menggunakan pakaian yang tidak terlalu mencolok mengingat agama di indoneisa tidak hanya islam dan beliau

menghormati agama yang lain. Serta pola komunikasi dakwah beliau juga tidak menyudutkan pihak manapun.

Pola komunikasi yang digunakan disini adalah pola komunikasi linier. Pola komunikasi linier adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung atau linier atau proses komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka atau dengan melakukan media secara langsung, seperti telepon, media sosial, dan lain-lain (“Pengertian Pola Komunikasi (Patterns of Communications) Dan Bentuk/Jenis Pola Komunikasi” n.d.).

KESIMPULAN

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu: bahasa dan kata. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata, lebih kepada ekspresi. Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Komunikasi non-verbal yang diterapkan oleh Ustad Fauzan Simagunsong, S.ag menimbulkan beberapa ciri khas saat beliau berdakwah. Intonasi yang tegas serta volume suara yang lantang menjadikan beliau cukup dikenal di daerah beliau biasanya bertaushiah.

Pola ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini, Komunikan bertindak sebagai pendengar sajapola komunikasi persamaan (equality patern) Dalam 251ol aini, setiap individu membagi kesempatan komunikasi secara dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Pola komunikasi linier adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung atau linier atau proses komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka atau dengan melakukan media secara langsung, seperti telepon, media sosial, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta, H. (n.d.). *ETNOGRAFI KOMUNIKASI: Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi*. 33.
- Della, P. O. (2014). *PENERAPAN METODE KOMUNIKASI NON VERBAL*

YANG DILAKUKAN GURU PADA ANAK-ANAK AUTIS DI YAYASAN
PELITA BUNDA THERAPY CENTER SAMARINDA. 2, 15.

- Gantiano, H. E. (2020). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2), 80-95. <https://doi.org/10.33363/dd.v17i2.392>
- Gunawan, H. (n.d.). JENIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PEROKOK AKTIF DI DESA JEMBAYAN KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. 1, 16.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Zahra, F., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). PENGANTAR KOMUNIKASI NON VERBAL. 11(1), 7.
- Rizak, M. (2018). PERAN POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENCEGAH KONFLIK ANTAR KELOMPOK AGAMA. *Islamic Communication Journal*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2680>
- Wibowo, A. (2019). Pola Komunikasi Masyarakat Adat. *Khazanah Sosial*, 1(1), 15-31. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7142>
- “Definisi atau Pengertian Manajemen Komunikasi Menurut Ahli - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli.” n.d. Diakses 15 November 2022. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/08/definisi-pengertian-manajemen-komunikasi.html>.
- Dr.H.B.Siswanto. M, SI. 2021. “Pengantar Manajemen,” 215.
- Fakhruroji, Moch. 2019. “Pola komunikasi dan model kepemimpinan Islam.” Fakultas, Suryan A Jamrah, Ushuluddin Uin, dan Suska Riau. 2017. “TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA: PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (Januari): 185-200. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V23I2.1201>.
- FATMAWATI, NIA. 2017. “PENERAPAN FUNGSI PUBLIC RELATIONS PADA PROSES KOMUNIKASI MELALUI WHATSAPP GRUP PADA OPERASIONAL SUPPORT PT SIGAP PRIMA ASTREA DALAM MENINGKATAN EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN,” Oktober (Oktober).
- Hasmawati, Fifi. 2018. “MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI.” *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 5, no. 6 (Juli) . <https://doi.org/10.37064/AI.V5I6.4830>.
- “Komunikasi Non-Verbal Menurut Para Ahli - Pengertian dan Jenisnya - PakarKomunikasi.com.” n.d. Diakses 15 November 2022. <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-non-verbal>.

“Pemimpin yang Baik, Mencintai dan Dicintai Rakyat – Unisba.” n.d. Diakses 15 November 2022. <https://www.unisba.ac.id/pemimpin-yang-baik-mencintai-dan-dicintai-rakyat/>.

“Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi - Google Buku.” n.d. Diakses 15 November 2022.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xtHs4pLWdqAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+komunikasi&ots=JhU2CHRQda&sig=I0ohj82sbkSK57HbqxzcULP6GAo&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+komunikasi&f=false.

“Pengertian Komunikasi dan Pola Komunikasi dalam Keluarga Menurut Para Ahli - Universitas Psikologi.” n.d. Diakses 15 November 2022.

<https://www.universitaspikologi.com/2020/05/pengertian-komunikasi-dan-pola-komunikasi-keluarga.html>.

“Pengertian Pola Komunikasi (Patterns of Communications) Dan Bentuk/Jenis Pola Komunikasi.” n.d. Diakses 15 November 2022.

<https://legalstudies71.blogspot.com/2019/07/pengertian-pola-komunikasi-patterns-of.html>.

“S.O.P.I: POLA-POLA KOMUNIKASI.” n.d. Diakses 15 November 2022. <https://marapuinerie.blogspot.com/2016/10/pola-pola-komunikasi.html>.

“Sejarah Beserta Awal Penyebaran Islam di Indonesia dan Peta Penyebaran Agama Islam - Ilmuips.my.id - Materi Belajar Gratis.” n.d. Diakses 15 November 2022. <https://www.ilmuips.my.id/2020/06/sejarah-beserta-awal-penyebaran-islam.html>.